

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan memiliki dampak yang sangat kompleks terhadap kehidupan. Dampak dari kerusakan lingkungan tidak hanya mengancam kehidupan manusia namun semua makhluk hidup yang ada di bumi. Manusia adalah salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi. Rendahnya pengetahuan mengenai lingkungan dan minimnya perilaku pro lingkungan manusia dalam kehidupan sehari-hari membuat lingkungan semakin rusak dan bahkan membuat beberapa spesies makhluk hidup yang lain menjadi langka dan punah.

Permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi dunia adalah perubahan iklim (*climate change*) yaitu pola cuaca yang berubah dalam jangka waktu yang lama dan meningkatkan suhu rata-rata permukaan bumi. Perubahan iklim memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan makhluk hidup di bumi ini karena meningkatkan terjadinya banyak bencana seperti kekeringan, gelombang tinggi, banjir, peningkatan muka air laut dan lainnya. Hal ini memerlukan upaya mitigasi dengan cara meningkatkan perilaku pro lingkungan.

Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2019, hlm. 9) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan iklim adalah deforestasi, pemanasan global, efek gas rumah kaca, dan aktivitas manusia. Beberapa aktivitas manusia yang tidak peduli lingkungan contohnya adalah penggunaan energi listrik dan bahan bakar minyak yang tidak efisien, limbah industri, aktivitas pertanian dan pertambangan, serta aktivitas lainnya.

Indonesia merupakan salah satu paru-paru dunia karena memiliki hutan yang sangat luas dan memiliki dampak yang besar yaitu menjaga iklim global. Menurut data BPS Indonesia pada tahun 2019, terjadi deforestasi sebesar 0,44 juta hektare dalam kurun waktu 2017-2018 juta hektare yang diakibatkan aktivitas manusia dalam memanfaatkan lahan. Deforestasi memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan, makhluk hidup lainnya seperti hewan yang kehilangan tempat

tinggalnya di hutan serta dampak buruk berupa bencana yang akan terjadi dikemudian hari seperti tanah longsor jika tidak diiringi dengan reboisasi (penanaman pohon kembali).

Selain itu, terjadinya karhutla (kebakaran hutan dan lahan) di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar pada tanah gambut yang semula pada tahun 2017 sebesar 8,19% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 24,83%, hal ini dipicu praktik “land clearing” dengan memanfaatkan musim kemarau yaitu dengan membakar lahan secara mudah dan cepat sehingga memicu karhutla yang luas. Karhutla terjadi secara besar-besaran di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Dampak dari asap dari karhutla sangat parah di wilayah itu sendiri dan bahkan meluas sampai ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Hal ini menunjukkan masih rendahnya perilaku pro lingkungan masyarakat. Kehidupan di muka bumi ini akan berlanjut dengan baik apabila perilaku pro lingkungan sudah tertanam dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perilaku pro lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang menjaga lingkungan serta mencegah berbagai tindakan yang akan membuat kerusakan terhadap lingkungan. Perilaku pro lingkungan harus dilakukan oleh semua jenjang usia dan semua kalangan masyarakat dan dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari.

Kollmuss & Agyeman (2002, hlm. 240) mengungkapkan pengertian perilaku pro lingkungan yaitu perilaku yang dilakukan secara sadar dan memiliki upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari tindakan-tindakan yang merusak lingkungan. Contoh dari tindakan yang harus dilakukan adalah mengurangi produksi limbah yang mencemari lingkungan dan sulit di daur ulang, tidak menggunakan bahan dan zat kimia beracun yang berbahaya bagi lingkungan, serta melakukan pemanfaatan atau konsumsi sumber daya alam dan energi secara bijaksana.

Pembelajaran geografi di SMA (Sekolah Menengah Atas) mempelajari fenomena geosfer yaitu kejadian yang terjadi di bumi dan menyangkut litosfer, atmosfer, biosfer, dan hidrosfer. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran jurusan wajib di IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan mata pelajaran peminatan di MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) pada tingkat SMA. Menurut

*National Geography Standards* (1994, hlm 25) terdapat empat alasan geografi harus dipelajari semua orang yaitu alasan eksistensi, etika, intelektual, dan praktis.

Tujuan pendidikan geografi ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) yang dapat dilihat dalam standar mata isi pelajaran geografi yaitu:

1. Memahami pola spasial, lingkungan, kewilayahan serta proses yang berkaitan.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran geografi tersebut, maka seharusnya peserta didik yang mempelajari geografi memiliki tingkat perilaku pro lingkungan yang tinggi. Namun terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran geografi dianggap kurang menarik. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Maryani, (2006, hlm. 30) yaitu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan geografi tidak menarik untuk dipelajari, diantaranya:

1. Geografi lebih banyak menekankan aspek kognitif yang rendah seperti hafalan nama tempat.
2. Geografi sering kali dikaitkan hanya dengan membuat peta.
3. Geografi hanya menggambarkan perjalanan manusia di muka bumi.
4. Pembelajaran geografi cenderung bersifat verbal.
5. Kurangnya pengaplikasian geografi dalam penyelesaian masalah saat ini.

Maka hal yang harus dilakukan untuk membuat mata pelajaran geografi menarik adalah melakukan pembelajaran geografi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti video pembelajaran dan praktikum yang mudah dipahami siswa dan dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga pembelajaran geografi dianggap penting dan bermanfaat untuk kehidupan siswa. Pembelajaran geografi yang menarik harus disesuaikan dengan

tujuan pendidikan geografi salah satunya menampilkan perilaku lingkungan hidup.

Selain itu, pembelajaran geografi di sekolah bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mengimplementasikan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) dalam lingkungannya sehari-hari. Maka diperlukan penelitian untuk mengukur ketercapaian hubungan hasil belajar geografi dengan perilaku pro lingkungan peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Selain itu dapat dilakukan juga penelitian perbandingan tingkat perilaku pro lingkungan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan di suatu sekolah.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian lain yang membahas mengenai perbedaan perilaku dalam sudut pandang gender. Contohnya adalah penelitian dari Arcury, et al (1987) yang melakukan survei skala nasional di Kentucky, Amerika Serikat mengenai pengetahuan lingkungan menggunakan perbandingan antar gender dan hasilnya ditemukan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap yang lebih peduli daripada perempuan.

Sementara itu, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia pada tingkat SMA, contohnya adalah penelitian Suhardin (2016) yang menyatakan bahwa peserta didik perempuan memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki yang sesuai dengan indikator perhatian pada masalah lingkungan, cepat tanggap pada kebutuhan lingkungan, serta mencintai lingkungan sebagai bagian dari diri. Selain itu hal ini diduga karena perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat mempengaruhi perasaan perempuan dalam menyelesaikan permasalahan termasuk permasalahan lingkungan.

Susanto (2013, hlm. 5) mengungkapkan pengertian hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah kegiatan belajar yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan salah satu tanda keberhasilan dalam belajar karena menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Hasil belajar peserta didik biasanya bervariasi, yaitu terdapat tingkat yang tinggi dan rendah. Hasil belajar peserta

didik juga memiliki faktor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Darsono (2012, hlm. 110-111) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dikumpulkan informasinya melalui dua cara yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Terdapat tiga macam tes, yaitu tes jawaban singkat, tes uraian, dan tes objektif. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar efektif dan kemampuan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik agar lebih baik dan terus meningkatkan hasil belajar tersebut.

Materi geografi kelas X membahas mengenai pengetahuan dasar geografi yang diharapkan memberi kontribusi terhadap perilaku pro lingkungan. Maka perbandingan perilaku pro lingkungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan bisa diteliti lebih mendalam melalui analisis penelitian yang berdasarkan indikator perilaku pro lingkungan yang sudah ada. Selain itu dapat pula diteliti hubungan hasil belajar geografi dengan perilaku pro lingkungan antara peserta didik kelas X yang menggunakan hasil belajar geografi dan hasil kuesioner mengenai indikator perilaku pro lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian skripsi yang berdasarkan studi literatur dengan judul: “Hubungan Hasil Belajar Geografi dengan Perilaku Pro Lingkungan Peserta Didik Kelas X SMA PASUNDAN 2 Bandung”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar geografi antara peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana perilaku pro lingkungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar geografi dengan perilaku pro lingkungan peserta didik kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil belajar geografi antara peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung.
2. Menganalisis perilaku pro lingkungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung.
3. Menganalisis hubungan antara hasil belajar geografi dengan perilaku pro lingkungan peserta didik kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal menambah wawasan tentang peran dan fungsi dari perilaku pro lingkungan. Selain itu penelitian ini dapat menambah kajian teoritis dalam pengembangan penelitian terhadap perilaku pro lingkungan. Bagi geografi manfaat penelitian ini adalah salah satunya sebagai salah satu data penelitian yang menyumbangkan ide mengenai konsep atau teori yang baru untuk pengembangan penelitian ilmu geografi.

## 2. Manfaat Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan yaitu bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian teori yang bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten di bidang pendidikan dalam hal inovasi penerapan pembelajaran yang memiliki urgensi terhadap lingkungan.

## 3. Manfaat Segi Praktik

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lain yang relevan dan dapat dijadikan referensi, bahan rujukan, atau bahan pembanding untuk penelitian lain.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian bisa dijadikan cerminan untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku pro lingkungan.
3. Bagi guru, hasil penelitian bisa dijadikan masukan untuk membuat pembelajaran geografi yang lebih aplikatif sehingga meningkatkan perilaku pro lingkungan peserta didik.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah lingkungan dan meningkatkan aturan mengenai pentingnya menjaga lingkungan.
5. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah wawasan, dan melatih kepekaan terhadap data dan fakta dengan dilakukannya penelitian sehingga mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan rumusan permasalahan.

## 4. Manfaat Segi Isu

Manfaat dari segi isu yaitu dapat memberi stimulus terhadap akademisi untuk melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan oleh semua orang.

### 1.5 Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Geografi dengan perilaku Pro Lingkungan Peserta didik Kelas X SMAN Pasundan 2 Bandung” memiliki batasan dalam pembahasan untuk menghindari adanya kesalahan persepsi terhadap penelitian ini. Berikut ini beberapa definisi operasional untuk memperoleh pandangan terhadap titik tolak pembatasan selanjutnya.

#### 1) Hasil Belajar Geografi

Sudjana (2005, hlm. 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dimiliki setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil adalah menunjuk pada perolehan yang didapat berdasarkan suatu proses atau aktivitas. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan. Salah satu hasil belajar atau perubahan yang didapatkan adalah perilaku. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rapor mata pelajaran geografi kelas X semester 1 di SMAN Pasundan 2 Bandung.

#### 2) Perilaku Pro Lingkungan

Perilaku pro-lingkungan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain, keinginan mengorbankan diri demi lingkungan perilaku pro-lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan dibidang lingkungan dan menunjukannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan (Robertson, 2012, hlm. 4).

Perilaku pro lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku yang memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik setelah mendapatkan materi melalui pembelajaran geografi di sekolah. Peserta didik diharapkan memiliki tingkat perilaku pro lingkungan yang sesuai dengan indikator-indikator yang akan diteliti karena telah mendapat pembelajaran geografi di sekolah.



Terdapat beberapa macam indikator-indikator perilaku pro lingkungan. Penelitian ini akan menggunakan salah satu indikator yang dikemukakan oleh Kaiser & Wilson (2004, hlm. 1598) yang menyatakan bahwa terdapat enam indikator perilaku pro lingkungan:

1. Konservasi energi.
2. Mengurangi limbah.
3. Mobilitas dan transportasi.
4. Konsumerisme.
5. Daur ulang.

Berdasarkan konsep-konsep dari definisi operasional yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis hasil belajar geografi menggunakan data nilai rapor, menganalisis perilaku pro lingkungan menggunakan indikator-indikator dari teori yang sudah ada, dan mencari hubungan hasil belajar geografi dengan perilaku pro lingkungan dari peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X di SMAN Pasundan 2 Bandung berdasarkan hasil penelitian.

### 1.6 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Masalah dan Tujuan	Metode	Hasil
1	Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Pro Lingkungan Berdasarkan Gender dan Tingkat Pendidikan Di Kota Pekanbaru  Julina, 2016	Masalah: Apakah jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap keputusan membeli produk ramah lingkungan dan pengetahuan lingkungan?  Tujuan: Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan membeli produk ramah lingkungan dan pengetahuan lingkungan	Metode kuantitatif dan deskriptif	Perbedaan jenis kelamin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan dan pengetahuan lingkungan.  Sementara itu, perbedaan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan membeli produk ramah lingkungan namun berpengaruh terhadap pengetahuan lingkungan.
2	Gambaran Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Binus Ditinjau dari Tingkat Kesadaran Lingkungan	Masalah: Bagaimana tingkat kesadaran lingkungan Mahasiswa binus?  Tujuan: Mengetahui tingkat kesadaran	Metode survei	Mahasiswa Binus semester 2 kelas mata kuliah CB-Spiritual Development memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang rendah sebanyak 22,22%, tingkat kesadaran lingkungan yang sedang sebanyak

	Pane, Murty. (2013)	lingkungan Mahasiswa binus.		50%, dan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi sebanyak 27,78%.
3	Pengaruh Pembelajaran Geografi terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Peserta didik Kelas X Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017  Rizka, Muhammad. (2016)	Masalah:  1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepara?  2. Bagaimana peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara menerapkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan di sekolah?  3. Bagaimana pembelajaran Geografi yang efektif dalam upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri 1 Jepara?  Tujuan:  1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepara	Metode Kuantitatif	Pembelajaran Geografi dengan teknik outdoor study materi pelestarian lingkungan hidup pada peserta didik kelas XI Ilmu Sosial sudah berjalan dengan baik. Sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 1 Jepara secara keseluruhan sudah baik. Perilaku Ramah lingkungan peserta didik kelas X Ilmu Sosial di SMA N 1 Jepara secara keseluruhan sudah baik. Peserta didik memiliki Perilaku Ramah lingkungan dalam kategori baik.

		<p>2. Mengetahui menerapkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan di sekolah</p> <p>3. Mengetahui pembelajaran Geografi yang efektif dalam upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri 1 Jepara</p>		
4	<p>Kontribusi Mata Pelajaran Geografi Dalam Penanaman Sikap Kepedulian Lingkungan Peserta didik Kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018</p>	<p>Masalah:</p> <p>1. Bagaimana kontribusi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap kepedulian lingkungan hidup peserta didik kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah?</p> <p>2. Bagaimana upaya peserta didik kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah dalam memelihara dan memperbaiki lingkungan dari pencemaran dan</p>	Kualitatif	<p>Kontribusi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap kepedulian lingkungan hidup peserta didik kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah melalui pengalaman belajar yang tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. upaya peserta didik kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah dalam memelihara dan memperbaiki lingkungan dari</p>

	Afrida, Miftahul. (2018)	kerusakan untuk generasi mendatang?  Tujuan:  1. menganalisis kontribusi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap kepedulian lingkungan hidup peserta didik kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah  2. menganalisis upaya peserta didik kelas XI IPS di MAN Lombok Tengah dalam memelihara dan memperbaiki lingkungan		pencemaran dan kerusakan untuk generasi mendatang yaitu tercermin dari sikap menghargai dan menghormati alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
5	Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik Kelas XII IPS SMAN 1	Masalah:  1. Bagaimana korelasi kualitas pembelajaran Geografi terhadap sikap peduli lingkungan?  2. Bagaimana korelasi hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan?	Kuantitatif	Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo.  Ada pengaruh yang signifikan hasil

	<p>Ponorogo</p> <p>Kresnawati, Novia. (2013).</p>	<p>3. Bagaimana korelasi kualitas pembelajaran Geografi terhadap hasil belajar?</p> <p>4. Bagaimana korelasi secara serempak kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan?</p> <p>Tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis korelasi kualitas pembelajaran Geografi terhadap sikap peduli lingkungan.</li> </ul>	<p>belajar dengan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo.</p> <p>Tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo,</p> <p>Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo..</p>
--	-----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi ini memiliki sistematika penelitian, yaitu terdiri dari:

- BAB I, yaitu membahas pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian.
- BAB II, yaitu membahas tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan kajian yang akan digunakan dan menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Tinjauan pustaka yang dibahas adalah pengertian hasil belajar geografi dan yang termasuk komponennya seperti tujuan pembelajaran geografi. Selain itu dibahas juga mengenai perilaku pro lingkungan (pengertian dan indikator pengukurannya), dan keterkaitan pembelajaran geografi dengan perilaku pro lingkungan.
- BAB III, yaitu membahas metode penelitian. Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder. Selain itu dibahas juga variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV, yaitu pembahasan hasil penelitian. Bab ini akan mendeskripsikan mengenai hasil belajar geografi peserta didik laki-laki dan perempuan, perilaku pro lingkungan peserta didik laki-laki dan perempuan, serta hubungan hasil belajar geografi dengan perilaku pro lingkungan peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.
- BAB V, yaitu membahas kesimpulan. Bab ini akan memaparkan secara singkat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian.